

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN DI PAUD AL-JIHADUL DAN PAUD AN-NUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

¹Lili Hayati, ²Nani Husnaini, ³Muammar Qadafi

^{1,2,3}Univeristas Islam Negeri Mataram

Email: ¹lilihayati@gmail.com, ²nanihusnaini@uinmataram.ac.id,
³mqadafi31@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the use of educational game tools and the obstacles faced when using them in learning activities. This research used descriptive qualitative research methods with observation, interviews and documentation as data collection techniques. The results of this study indicated that the implementation of the use of educational game tools in PAUD Al-Jihadul and PAUD An-Nur consists of: (1) the use of tools according to the theme (2) it is used to make it easier for teachers to deliver learning material (3) it is used to stimulate children's development (4) it is to make children more active and enthusiastic in learning (5)) it is to improve children's learning outcomes. The obstacles faced in using educational learning tools are: (1) teachers have difficulty in controlling children when using the tools (2) teachers do not master of using the tools for the development of six aspects holistically (3) the number of educational play tools is not appropriate with the number of children (4) the teacher's educational background is not in early childhood education department.

Keywords: Problems, Learning, Early Childhood, Educational Game Tools

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan alat permainan edukatif serta kendala yang dihadapi ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan APE di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur terdiri atas (1) penggunaan APE disesuaikan dengan tema (2) digunakan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (3) digunakan untuk menstimulasi perkembangan Anak (4) untuk membuat anak lebih aktif serta semangat dalam belajar (5) untuk meningkatkan hasil belajar anak. Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan APE ialah: (1) guru mengalami kesulitan mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE (2) tidak menguasai penggunaan APE untuk pengembangan 6 aspek secara holistik (3) jumlah alat permainan edukatif yang tidak sesuai dengan jumlah anak (4) guru tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Anak Usia Dini, Alat Permainan Edukatif

PENDAHULUAN

Alat permainan edukatif merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, penyediaan alat permainan bagi anak ialah sebuah keharusan karena anak belajar melalui bermain. Setiap lembaga PAUD memiliki alat permainan edukatif dimana APE dapat diperoleh melalui bantuan pemerintah, sumbangan atau membuat sendiri, berdasarkan situasi dan kondisi ini diharapkan anak-anak dapat memperoleh manfaat dari alat permainan edukatif, namun dalam penerapannya tentu saja memiliki problematika tersendiri terutama bagi guru sehingga perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan alat permainan edukatif ini.

Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan (Sigit Purnama dkk, 2018) alat permainan edukatif memiliki peranan penting yakni (1) Mengembangkan kepribadian dan kemandirian (2) Anak dapat menciptakan hal-hal baru (3) Meningkatkan kemampuan berfikir anak (4) Membuat perasaan anak lebih peka (5) Meningkatkan rasa percaya diri anak (6) Menstimulasi aspek perkembangan anak (Fadillah, 2017). Penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan anak belajar, melatih konsentrasi anak, menghilangkan rasa jenuh, menambah ingatan anak serta sebagai bahan percobaan, (Purnama, dkk., 2018) alat permainan edukatif ini terdiri dari dua jenis yakni APE *indoor* dan *outdoor* APE *indoor* yakni APE yang diletakkan didalam ruangan seperti Puzzle, bola, papan pasak dan lainnya sedangkan APE *outdoor* ialah APE yang ada diluar ruangan seperti ayunan, jungkat-jangkit dll. (Zaman, 2016).

Sebelum Memilih alat permainan untuk anak hendaknya memerhatikan beberapa hal karena tidak semua alat permainan merupakan alat permainan edukatif, adapun karakteristik APE ialah sesuai dengan usia anak, membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, menarik dan bervariasi, memiliki banyak kegunaan, aman digunakan, bentuknya sederhana, dan melibatkan kreativitas anak (Purnama, dkk., 2018). Ketika guru telah mengetahui karakteristik APE dan telah memilih APE yang tepat untuk anak maka dapat menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran dengan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan evaluasi dan tahapan tindak lanjut (Purnama, dkk., 2018)

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak berdasarkan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki anak (Musid, 2015). Cara belajar anak usia dini berbeda dengan cara belajar anak pada usia yang lebih tinggi, anak-anak unik dan memiliki karakteristik sendiri begitupula dalam belajar, anak cenderung belajar melalui gerakan refleksi dan aktivitas tubuh, belajarnya memerankan perasaan, belajar sambil bermain dan belajar dari lingkungan (Mulyasa, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus memerhatikan prinsip – prinsip seperti (1) Mulai dari hal yang kongkrit ke hal yang abstrak (2) Berangkat dari hal yang dimiliki anak (3) Pengenalan dan pengakuan (4) Aktivitas yang menantang (5) Bermain dan permainan (6) Alat sebagai sumber belajar (7) Memperoleh pengetahuan dengan sensori (8) Belajar membekali keterampilan hidup (9) Fokus pada proses. Kegiatan pembelajaran anak tentu saja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti guru dan muatan materi dan hasil sehingga peran guru dalam menyampaikan materi akan membuat hasil pembelajaran yang berbeda.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur yang ada di kelurahan kelayu jorong kecamatan selong dimana subyek penelitiannya ialah guru-guru yang ada di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi penggunaan APE oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran di PAUD Al-Jihadul dan An-Nur.

1. Penggunaan APE disesuaikan dengan Tema

Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan berdasarkan pada tema-tema pembelajaran dipilih dan disesuaikan dengan apa yang dekat dengan lingkungan anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Benda yang ada di dekat anak akan membuat anak lebih mudah

memahami dan menghubungkan materi dengan apa yang ada dilingkungannya. Pemberian stimulus dengan memilih suatu benda atau APE yang sesuai dengan tema pembelajaran atau memiliki kaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan akan membuat anak lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan guru, dan juga membuat pembelajaran lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. sehingga pemilihan APE sesuai tema sangatlah cocok dan bagus digunakan.

2. Untuk Memudahkan Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini bersifat khas dengan karakter anak yang unik, aktif, dan konsentrasi pendek. Keunikan-keunikan dalam diri anak usia dini tersebut menuntut setiap guru untuk memikirkan cara-cara yang akan membuat guru mudah memahami pembelajaran dan anak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga kemampuan untuk memahami cara belajar dan hal-hal yang dibutuhkan anak dalam belajar akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu ciri belajar anak ialah belajar melalui hal yang kongkret ke hal yang abstrak dan salah satu cara yang bisa digunakan ialah menggunakan APE, dalam kegiatan pembelajaran Penggunaan APE sebagai salah satu media dan sumber belajar memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa, pada praktiknya Guru PAUD AL-Jihadul dan PAUD An-Nur memahami bahwa penggunaan APE ini memiliki peran untuk membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti memudahkan guru ketika menyampaikan materi, membuat anak lebih cepat memahami dan juga lebih tertarik untuk belajar dan memberikan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini dalam Sigit Purnama dkk yang menyatakan manfaat APE untuk guru maupun anak didik yakni APE dapat memperbesar serta menarik perhatian anak terhadap materi yang disajikan oleh guru, Bisa mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak, Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari cara yang lain, Membantu fikiran anak tentang pengalaman yang didapatkan dari kegiatan belajar mereka dan mengurangi verbalisme (Purnama, dkk., 2018).

Penggunaan APE yang tepat dan sesuai dengan anak serta menarik bagi anak akan membuat guru lebih mudah menyampaikan materi misalnya saja ketika materi yang disampaikan guru berkaitan dengan benda-benda yang tidak

bisa ditunjukkan secara langsung maka menggunakan APE gambar baik itu puzzle ataupun kartu gambar akan membuat anak akan lebih cepat paham benda yang dimaksud oleh guru dibandingkan dengan guru hanya menjelaskan bentuk, warna dan fungsi benda.

Jika APE dimodifikasi bentuk maupun cara memainkannya, akan menimbulkan rasa penasaran, sehingga anak mau mencoba menggunakan APE, rasa tertarik ini akan membuat anak terus memerhatikan guru. Permainan yang menyenangkan akan membuat belajar tidak membebani anak, rasa senang inilah yang akan membuat anak cepat menangkap materi dan mau melakukan kegiatan serta tidak mudah bosan.

Seperti yang diungkapkan Froebel bahwa ia lebih mementingkan bermain dalam belajar hal ini dikarenakan berdasarkan pengalamannya sebagai guru ia menyadari bahwa penggunaan kegiatan main atau mainan yang diminati anak bisa digunakan untuk menarik perhatian dan mengembangkan pengetahuan anak (Mutiah, 2010) dan kegiatan bermain akan lebih bermakna menggunakan APE.

3. APE untuk Menstimulasi Perkembangan Anak

Usia anak-anak merupakan masa kritis karena masa ini akan menentukan bagaimana anak untuk masa berikutnya, selain itu juga disebut masa emas, ialah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak baik itu kemampuan, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seninya. Perkembangan ini sifatnya berkesinambungan artinya hasil perkembangan periode awal akan mempengaruhi periode berikutnya sehingga upaya pengembangan seluruh aspek perkembangan harus dilakukan sejak dini.

Guna mengoptimalkan perkembangan anak peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk menstimulasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Guru di sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk perkembangan anak, sehingga memahami bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak dirasa sangat penting.

Stimulasi sangat penting untuk perkembangan, stimulasi dapat mendorong dan menguatkan perkembangan anak secara optimal, adapun ragam stimulasi diantaranya stimulasi visual seperti gambar, benda menarik

boneka dan sebagainya sedangkan stimulasi auditori bisa dilakukan dengan suara-suara (Mutiah, 2010)

APE merupakan salah satu ragam stimulasi visual dan terkadang juga stimulasi suara tergantung dengan jenis dan bentuk APEnya, dimana APE dengan cara penggunaan yang tepat dan baik akan menstimulasi aspek perkembangan anak, seperti pemahaman guru-guru PAUD Al- Jihadul dan An-Nur yang menyatakan bahwa APE ini bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak, seperti ketika menggunakan balok bisa menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial, moral agama, dan seni anak, hal ini terjadi ketika anak bermain bersama dengan temannya dan berkreasi sesuai imajinasinya.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi APE yang disebutkan oleh Badru Zaman yakni membantu serta mendukung proses pembelajaran lebih baik menarik dan jelas, mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberi kesempatan anak memperoleh dan memperkaya pengalaman belajar serta memberi kesempatan anak untuk mengetahui kekuatan dirinya atau kemampuan dirinya (Zaman,2016).

4. Membuat Anak Lebih Aktif Serta Semangat belajar

Menggunakan APE bisa membuat pengalaman belajar menjadi Asyik dan menyenangkan, pembelajaran seperti ini akan mendapatkan respon positif dari anak didik, seperti halnya di PAUD AL- Jihadul dan An-Nur dimana anak-anak antusias dan bersemangat ketika guru menggunakan APE, sehingga menciptakan suasana yang aktif antara guru dan anak dengan adanya hubungan timbal balik baik berupa pertanyaan dan jawaban yang melibatkan guru dan anak. Suasana menyenangkan dan antusiasme terhadap APE ini dapat membuat anak tidak menyadari disaat ia bermain ia juga sedang belajar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ismail yang mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan menarik peserta didik untuk terlibat lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, juga pembelajaran menyenangkan akan berkesan sebagai *reward* bagi peserta didik untuk lebih aktif pada kegiatan belajar berikutnya (Trinova,2012).

5. Digunakan pada kegiatan Inti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, perkembangan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak dan dari lingkungan,

meliputi eksistensi anak, lingkungan belajar, orang tua, guru serta stimulasi yang diberikan. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar anak bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran disekolah ditentukan guru, kegiatan pembelajaran yang bermutu dapat mengantarkan anak untuk mencapai tahapan perkembangan sesuai yang diharapkan oleh guru, karna kualitas pembelajaran berhubungan erat dengan hasil pembelajaran.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Walisman bahwa sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran siswa, maka begitu pula hasil belajarnya semakin tinggi (Susanto, 2013). Hal ini menunjukan bahwa sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa selain dari peran guru di rumah dan masyarakat sekitar.

Seperti halnya ketika guru menggunakan metode yang beragam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, akan memberikan dampak pada hasil belajar anak, misalnya menggunakan APE dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak, dikarenakan dalam penggunaannya APE ini berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai dan juga menciptakan suasana menyenangkan sehingga anak lebih semangat belajar dan dengan APE anak-anak belajar dari hal yang kongkrit ke abstrak dengan mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ruseffendi yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak ialah model penyampaian materi pelajaran dimana penyajian materi yang asyik menyenangkan dan tidak membosankan akan berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar (Susanto, 2013), hal ini sesuai dengan ciri APE dimana APE itu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan kegiatan belajar sambil bermain.

B. Kendala dalam Penggunaan Alat permainan Edukatif

1. Guru Mengalami Kesulitan untuk Mengontrol Anak-Anak Ketika Menggunakan APE

Pembelajaran anak usia dini berbeda dengan model pembelajaran usia lebih tinggi, kelas belajar anak ialah kelas yang unik, menarik dan penuh energik, begitu pula bagi guru mengajar dikelas anak usia dini ialah hal yang

menantang dan melelahkan karena aktif dan nyaris tidak ada duduk, gaya belajar anak juga berbeda sehingga lingkungan belajar pada anak usia dini perlu dijadikan prioritas.

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan semua dimensi kemampuan anak, sehingga diperlukan perencanaan khusus untuk menyediakan lingkungan belajar. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan perilaku anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Mariyana, dkk., 2010).

Keadaan siswa yang sulit diatur ketika proses pembelajaran tentu saja akan mengganggu proses belajar seperti halnya di PAUD Al- Jihadul dan PAUD An- Nur guru merasakan kesulitan ketika mengatur anak-anak ketika menggunakan APE karna ketika guru mengeluarkan APE anak-anak saling rebut dengan temannya dan tidak mendengarkan arahan yang diberikan guru, suasana gaduh dan tidak terkontrol ini bisa menyebabkan guru kewalahan sehingga kegiatan main menggunakan APE tidak berjalan lancar, akibatnya ialah tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan berkurangnya manfaat APE untuk anak.

Ketika suasana kelas tidak terkontrol maka anak tidak bisa menerima pelajaran dan bermain dengan baik sehingga manfaat dan tujuan yang telah ditetapkan guru tidak bisa tercapai secara optimal.

2. Tidak Menguasai Penggunaan APE dalam Pengembangan 6 Aspek Secara Holistik

Setiap anak mengalami masa perkembangan yang beruntun dan dalam tempo yang relatif sama antara anak satu dengan yang lain. pemahaman tentang aspek perkembangan anak akan memudahkan orang tua maupun pendidik untuk mampu mencermati apakah anak sudah mencapai tahapan perkembangan yang optimal atau belum hal ini penting agar orang tua atau guru dapat segera memberikan stimulasi sesuai dengan yang dibutuhkan anak dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga tercapai perkembangan yang optimal, sebagaimana fungsinya APE bisa digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, seperti balok untuk kognitif, ayunan untuk fisik motorik dan lainnya namun, APE juga bisa mencakup

semua aspek perkembangan jika digunakan dan dirancang sedemikian rupa, apalagi jika APE dimodifikasi dalam segi cara memainkannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Badru Zaman yang menyatakan Setiap APE dirancang untuk menstimulasi aspek perkembangan tertentu, namun tidak jarang satu APE bisa multifungsi untuk beberapa aspek perkembangan (Zaman, 2016). Muncul tidaknya semua aspek perkembangan anak dalam penggunaan APE dipengaruhi oleh bagaimana APE digunakan, sebagai contoh saja ketika anak memainkan APE lego didalamnya memuat perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan mengkonstruksi serta kemampuan motorik anak, guru bisa mengembangkan kemampuan sosial dan agama dengan melakukan permainan secara berkelompok, serta seni dengan membuat hasil karya tertentu. Hal ini dirasa sulit oleh guru dikarenakan mereka harus berfikir keras cara menstimulasi 6 aspek perkembangan anak.

3. Jumlah Alat Permainan Edukatif tidak Sesuai dengan Jumlah Anak

Kesesuaian jumlah APE dengan jumlah anak membantu guru ketika menggunakan APE, ketika guru memilih APE yang sesuai dengan jumlah anak maka anak-anak akan bisa menggunakan APE dengan lebih terkontrol, karena pada dasarnya sifat anak itu egosentris anak akan mempertahankan apa yang diinginkan bagaimanapun caranya entah dengan merebut, menangis ataupun hal lainnya. Dan ketidaksesuaian jumlah APE dengan jumlah anak ini menjadi kendala bagi guru, ketika jumlah APE yang hendak dipakai guru kurang dan anak-anak ada yang tidak dapat memakai APE yang sama, maka masalah akan timbul, anak akan ramai dan saling berebut, pembelajaran menjadi tidak efektif jika APE yang dipakai sesuai dengan jumlah anak.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia dini menurut Badru Zaman yakni Anak cenderung melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, yakni anak bersifat egosentris, bagi anak sesuatu itu akan penting sepanjang itu terkait dengan dirinya, seperti halnya ketika anak menginginkan mainan yang sama maka egosentrismya akan muncul dan tidak mau mengalah (Zaman, 2016)

4. Guru Tidak Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini

Tidak semua orang bisa menjadi guru PAUD bahkan tidak semua guru bisa menjadi guru PAUD, sama halnya dengan dokter, apoteker dan lainnya guru juga merupakan profesi, sehingga harus memenuhi kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari empat kompetensi guru diatas salah satu kompetensi yang sangat penting yakni Kompetensi profesional ini menekankan kepada pemahaman guru tentang kekhususan dalam pendidikan anak, tugas perkembangan, STTPA, kemampuan mengasuh dan membimbing anak (Manispal, 2018).

Begitu berbeda dan uniknya pendidikan anak usia dini ini sehingga guru-guru juga harus benar-benar paham bagaimana pendidikan anak usia dini, namun saat ini banyak guru PAUD yang tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini. dan tentu saja sedikit tidaknya ini mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri ketika pengalaman dan pengetahuan digabungkan menjadi satu maka kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal lagi, sehingga latar belakang pendidikan dirasa mempunyai pengaruh ketika menggunakan APE, karena pemahaman tentang APE dan pembelajaran anak akan membuat guru tidak merasa kesulitan menggunakan APE, dan hal sebaliknya bisa terjadi yakni guru merasa kesulitan menggunakan APE.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Penggunaan Alat Permainan edukatif di PAUD Al- Jihaddul dan PAUD An-Nur adalah (1) penggunaan APE disesuaikan dengan tema (2) digunakan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (3) digunakan untuk menstimulasi perkembangan Anak (4) untuk membuat anak lebih aktif serta semangat dalam belajar (5) untuk meningkatkan hasil belajar anak, adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan APE ialah (1) guru mengalami kesulitan mengontrol anak-anak ketika menggunakan APE (2) tidak menguasai penggunaan APE untuk pengembangan 6 aspek secara holistik (3) jumlah alat permainan edukatif yang tidak sesuai dengan jumlah anak (4) guru tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Muhammad. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Manispal, (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnama, Sigit, dkk., (2018). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trinova, Zulvia. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain menyengkan Bagi Peserta didik, *Jurnal Al- Ta'lim*, Jilid 1, Nomor,3.
- Zaman, Badru. (2016). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.